

PENGARUH PAJAK TANGGUHAN DAN *TAX TO BOOK RATIO* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

I Made Dwi Harmana¹
Ketut Alit Suardana²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: dwi.harmana99@aol.com/telp: +6283115559997/+6281999132597

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pajak tangguhan dan *tax to book ratio* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Return on Investment (ROI)* sebagai proksi dari kinerja perusahaan. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* terpilih sebanyak 33 perusahaan manufaktur periode 2010-2011 menjadi sampel penelitian ini. Pengujian asumsi klasik menggunakan uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian membuktikan pajak tangguhan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan *tax to book ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci: pajak tangguhan, *tax to book ratio*, kinerja perusahaan

ABSTRACT

This study examined the effect of deferred tax and tax to book ratio on the firm performance. This study uses the Return on Investment (ROI) as a proxy of firm performance. The samples of this study are 33 companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2010-2011. Sampling was done by purposive sampling method. Tests using the classical assumption test for normality, heteroscedasticity, multicollinearity, and autocorrelation. Regression analysis is used multiple linear regression analysis. The results of the study prove that the deferred tax has significant positive effect on firm performance, while the tax to book ratio hasn't effect on firm performance.

Keywords: deferred tax, tax to book ratio, firm performance

PENDAHULUAN

Pajak bagi pemerintah merupakan sumber pendapatan yang digunakan untuk kepentingan bersama. Semakin besar jumlah pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak (badan maupun orang pribadi), maka pendapatan negara semakin besar. Sedangkan bagi perusahaan pajak merupakan biaya dan juga pengeluaran

yang bentuk pengembaliannya tidak diterima secara langsung, baik berupa barang, jasa atau dana sehingga pengeluaran pajak harus diperhitungkan dalam setiap keputusan yang melibatkannya. Perhitungan pajak dilakukan berdasarkan pada laporan keuangan atau pembukuan yang dibuat oleh emiten.

Laporan keuangan komersial perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disusun menurut standar akuntansi keuangan yang berlaku umum di Indonesia, dan penyusunan laporan keuangan fiskal berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku di Indonesia . Kedua laporan keuangan tersebut sebenarnya sama secara fundamental, namun dalam hal penilaian kinerja, laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar adalah laporan keuangan komersial. Laporan keuangan fiskal hanya digunakan bilamana perusahaan akan melaporkan kewajiban perpajakannya. Irfan (2013) menyatakan dalam penyusunan laporan keuangan fiskal dan komersial, perusahaan tidak perlu melakukan pembukuan ganda. Namun, ketika perusahaan akan menyusun laporan keuangan fiskal maka terlebih dahulu melakukan rekonsiliasi terhadap laporan keuangan komersial atau lebih dikenal dengan koreksi fiskal. Kesit (2010) menyatakan tujuan dilakukannya rekonsiliasi fiskal ialah untuk menyesuaikan laba komersial (yaitu laba dihitung menurut Prinsip Akuntansi Berlaku Umum) dengan ketentuan-ketentuan perpajakan sehingga diperoleh laba fiskal. Lidyah (2012) mengungkapkan rekonsiliasi fiskal merupakan penyesuaian laba komersial untuk menghasilkan penghasilan bersih sesuai dengan aturan perpajakan. Perbedaan mendasar penyusunan dalam penghitungan laba menurut komersial dengan penghitungan laba menurut perpajakan menyebabkan perbedaan jumlah

antara penghasilan sebelum pajak (laba akuntansi) dengan penghasilan kena pajak (laba fiskal). Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal disebut dengan *book-tax differences* (Lestari, 2010).

Pelaporan akuntansi dan pelaporan pajak melayani pemangku kepentingan yang berbeda dan tujuan yang berbeda, hal ini mengakibatkan manajer memiliki kebijakan yang berbeda dalam menghitung baik penghasilan secara akuntansi dan penghasilan kena pajak. Manajer memiliki kebijakan untuk melaporkan pendapatan yang lebih tinggi untuk tujuan pelaporan keuangan yang ada kaitannya untuk ikatan perjanjian, kontrak kompensasi, persyaratan modal, dll. Sedangkan untuk tujuan pajak, manajer memiliki kebijakan untuk melaporkan penghasilan kena pajak yang lebih rendah.

Mengingat bahwa manajer menerapkan kebijakan yang berbeda dalam pelaporan secara akuntansi dan penghasilan kena pajak, hal ini memicu adanya asimetri informasi terhadap laporan keuangan. Rahmawati,dkk. (2006) menyatakan asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana *agent* mengetahui informasi lebih banyak tentang perusahaan serta gambaran perusahaan di masa mendatang jika dibandingkan dengan *principal*. Scott (2000) dalam Wisnumurti (2010), terdapat dua jenis asimetri informasi yaitu *Moral hazard* dan *Adverse selection*. Adanya asimetri informasi bisa mengindikasikan bahwa adanya praktek manajemen laba di perusahaan oleh pihak manajer. Hanlon (2005) menyatakan bahwa “*red flag*” bagi pengguna laporan keuangan akan terjadi jika terdapat perbedaan antara laba akuntansi dengan laba

fiskal yang besar. Pihak pengguna laporan keuangan akan dirugikan jika manajemen tidak mengungkapkan informasi laba yang sebenarnya.

Wijayanti (2006) membuktikan bahwa perusahaan dengan *book tax differences* yang besar memiliki laba yang kurang persisten. Saputro (2012) membuktikan pertumbuhan laba satu periode ke depan dipengaruhi oleh *book-tax differences* yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Jackson (2011) yang juga meneliti tentang pertumbuhan laba yang dipengaruhi oleh *book-tax differences* membuktikan bahwa perbedaan temporer berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara negatif sedangkan perbedaan permanen mempengaruhi pertumbuhan laba secara positif.

Kualitas laporan keuangan adalah penting bagi para pengguna laporan keuangan karena untuk pengambilan keputusan investasi dan tujuan kontrak (Schipper dan Vincent, 2003). Bagi investor, laporan mengenai laba dianggap mempunyai informasi untuk menganalisis saham yang telah diterbitkan oleh perusahaan. Peristiwa semacam itu bisa mengindikasikan bahwa adanya upaya manajemen laba oleh perusahaan, dimana laba yang besar dipergunakan untuk menarik minat pasar dan laba yang kecil dipergunakan untuk pelaporan kewajiban perpajakan perusahaan. Berkaitan dengan laba yang kecil tersebut, itu dilakukan untuk meminimalisasi beban pajak yang seharusnya ditanggung perusahaan.

Meminimalisir beban pajak dapat melalui berbagai cara, mulai dengan penghindaran pajak bahkan sampai dengan penggelapan pajak yang mana keduanya adalah bagian dari perencanaan pajak. Perencanaan pajak (*tax planning*) adalah tahap awal dari manajemen pajak yang merupakan bagian yang tak dapat

dipisahkan dari manajemen strategik dalam suatu perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, tidak salah jika perencanaan pajak turut menentukan berhasil tidaknya manajemen strategik yang dibuat oleh perusahaan yang dapat dilihat dari kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang disajikan. Ampa (2011) membuktikan bahwa penerapan perencanaan pajak yang baik dapat berhasil menghemat pajak dan meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengelola *tax saving* yang diperoleh untuk program yang bermanfaat bagi peningkatan kemampuan karyawan di masa mendatang. Perusahaan yang melakukan perencanaan pajak yang baik tercermin dari adanya perbedaan yang tidak terlalu besar antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Hal tersebut dapat dilihat pada rasio laba pajak terhadap laba akuntansi (*Tax to Book Ratio*). *Tax to book ratio* adalah perbandingan antara ratio penghasilan kena pajak (*Taxable Income*) terhadap Laba Akuntansi (*Book Income*) dimana penjelasan tentang rasio pajak terdapat pada catatan atas laporan keuangan suatu perusahaan (Hadimukti, 2012). Selain *Tax to Book Ratio*, Hadimukti (2012) dan Septyana (2011) menyatakan besarnya perbedaan laba akuntansi dengan laba pajak ($\text{laba akuntansi} > \text{laba pajak}$) yang terlihat pada semakin besarnya pajak tangguhan bernilai positif pada perusahaan menunjukkan semakin besar pula kemungkinan pihak manajemen melakukan tindakan manajemen laba. Tindakan tersebut mengakibatkan laba akuntansi (*book income*) yang dilaporkan menjadi tidak berkualitas, sehingga kinerja perusahaan dikhawatirkan dapat mengalami penurunan di masa mendatang. Namun, semakin kecil perbedaan laba akuntansi dengan laba pajak ($\text{laba akuntansi} < \text{laba pajak}$) yang terlihat dari semakin besarnya pajak tangguhan bernilai negatif pada

perusahaan menunjukkan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang mengakibatkan semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk default karena ketidakmampuannya membayar kewajiban jangka panjang di masa yang akan datang. Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan penelitian ini ialah mengetahui pengaruh pajak tangguhan terhadap kinerja perusahaan dan mengetahui pengaruh *tax to book ratio* terhadap kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini ialah perusahaan-perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI selama periode 2010-2011, dengan total jumlah populasi 127 perusahaan. Teknik sampling yang dipergunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan-perusahaan manufaktur memperoleh laba berturut-turut tahun 2010-2011.
- 2) Perusahaan sampel mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dengan mempergunakan tahun buku yang berakhir 31 Desember dan dinyatakan dalam mata uang Rupiah (Rp).
- 3) Mencantumkan beban pajak tangguhan perusahaan tahun 2010-2011.
- 4) Perusahaan sampel mencantumkan besarnya Laba Kena Pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun 2010-2011.

Definisi operasional variabel adalah petunjuk tentang bagaimana suatu variabel yang menjadi indikator empiris dalam penelitian diukur. Adapun variabel yang akan dianalisis didefinisikan sebagai berikut:

1) Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah Kinerja Perusahaan dengan menggunakan ROI (*Return on Investment*) sebagai indikatornya. Yuanitasari (2012) menyatakan perhitungan ROI yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \text{EAT}_{it} / \text{ATI}_{it} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

EAT_{it} = *Earning After Tax* pada perusahaan i tahun t

ATI_{it} = *Average Total Investment* pada perusahaan i tahun t

2) Variabel bebas (*independent variable*)

a. *Tax to Book Ratio*

Tax to Book Ratio dapat dilihat dengan menghitung rasio laba fiskal terhadap laba sebelum pajak. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Tax to Book ratio} = \text{TI}_{it} / \text{PTBI}_{it} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

PTBI_{it} = Laba akuntansi/ laba sebelum pajak pada perusahaan i tahun t

TI_{it} = Laba fiskal atau laba kena pajak pada perusahaan i tahun t

b. Pajak Tangguhan

Besarnya pajak tangguhan (*deferred tax*) dapat dilihat pada Laporan Keuangan (Neraca) Perusahaan pada tahun berjalan. Perhitungan untuk pajak tangguhan yang dijadikan ukuran adalah dengan menyesuaikan pada

PSAK no.46 tentang Pajak Penghasilan (Hadimukti, 2012). Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$Deferred Tax = DTE_{it} / ATA_i \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

DTE_{it} = *Deferred Tax Expense* pada perusahaan i tahun t
 ATA_i = *Average Total Assets* yang diperoleh dari *Total Assets* perusahaan i tahun t ditambah dengan *Total Assets* perusahaan i tahun t-1 kemudian dibagi dua.

Pengujian asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui bahwa model terbebas dari masalah normalitas data, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis regresi linier berganda, yang pengolahannya dengan menggunakan *software* IBM (SPSS) versi 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1.
Rangkuman Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas	Autokorelasi	Multikolinieritas		Heteroskedastisitas
			Tolerance	VIF	
Deffered Tax Expense	0,156	1,833	0,923	1,083	0,974
Tax to Book Ratio			0,923	1,083	0,295

Sumber: hasil penelitian 2013

Hasil uji asumsi klasik pada Tabel.1 membuktikan bahwa data telah terbebas dari masalah normalitas data, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Tabel 2.
Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Statistik t	Signifikansi	Keterangan
Konstanta	0,170	-	-	-
Pajak Tangguhan	6,315	2,456	0,017	Signifikan
Tax to Book Ratio	-0,058	-1,113	0,270	Tidak signifikan

Statistik F = 3,121
R² = 0,090

Sumber: hasil penelitian 2013

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel.2, menunjukkan hasil tingkat signifikansi pajak tangguhan sebesar $(0,017) < \alpha (0,05)$ serta koefisien regresi yang bernilai positif sebesar (6,315). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif pajak tangguhan dengan kinerja perusahaan. Berarti adanya suatu perencanaan pajak tangguhan yang baik dapat membantu kinerja perusahaan. Semakin besar pajak tangguhan maka akan semakin baik kinerja perusahaan. Linandarini (2010) kinerja perusahaan yang digambarkan melalui rasio keuangan merupakan representasi dari perusahaan. Rasio keuangan terbukti mempunyai ketepatan untuk memprediksi peringkat obligasi suatu

perusahaan. Berdasarkan hal itu, maka hasil dari penelitian ini berbeda dengan Crabtree dan Maher (2009) menyatakan *book-tax differences* dengan jumlah yang besar menjadi indikasi rendahnya kualitas laba perusahaan. Sehingga pajak tangguhan yang besar akan menurunkan peringkat obligasi yang menandakan bahwa kinerja perusahaan juga kurang baik. Namun hasil penelitian ini sama dengan Christina (2010) dan Hadimukti (2010) yang membuktikan bahwa pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap peningkatan peringkat obligasi sehingga hal tersebut mengindikasikan kinerja yang baik pula dalam suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel.2, menunjukkan hasil tingkat signifikansi sebesar $(0,270) > \alpha (0,05)$ serta koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar $(-0,058)$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *tax to book ratio* dengan kinerja perusahaan.. Hasil ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan yang positif antara kinerja perusahaan dengan peringkat obligasi yang dibuktikan oleh (Linandarini, 2010). Sehingga hasil penelitian tersebut berbeda dengan Christina (2010) dan Hadimukti (2010) yang membuktikan bahwa *tax to book ratio* berpengaruh positif terhadap peningkatan peringkat obligasi sehingga hal tersebut mengindikasikan kinerja yang baik pula dalam suatu perusahaan. Namun, hasil ini hampir sama dengan Carbtree dan Maher (2009) yang menunjukkan *tax to book ratio* berpengaruh negatif pada peringkat obligasi jika tingkat signifikansi dari *tax to book ratio* dalam penelitian ini terlalu tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang berarti ketika perusahaan mampu melakukan manajemen pajak tangguhan yang baik, dapat membantu untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini mengindikasikan perlunya para investor untuk mempertimbangkan pajak tangguhan dalam suatu perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Sedangkan untuk *tax to book ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, hal ini mungkin disebabkan sedikitnya periode populasi penelitian yang digunakan sehingga sampel yang diperoleh tergolong sedikit .. Penelitian berikutnya dapat melakukan penambahan alat ukur kinerja perusahaan seperti, ROE (*Return on Equity*), EVA (*Economic Value Added*), dan EPS (*Earning per Share*). Selain itu, penambahan variabel lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan juga dapat dilakukan, dengan tetap memasukkan variabel pajak tangguhan dan *tax to book ratio* untuk mengetahui perbedaan hasil yang diperoleh. Disamping itu penambahan sampel penelitian juga dapat dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

REFERENSI

- Ampa, Andi. 2011. Implementasi *Tax Planning* dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Perusahaan pada PT Bank Sulsel. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanudin.
- Anonim. 2011. Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Mekanisme Pengujian. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Christina, Vinna. 2010. Pengaruh *Book-Tax Differences* terhadap Peringkat Obligasi di Pasar Kredit Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto*.

- Crabtree, A., dan J. J. Maher. 2009. *The Influence of Differences in Taxable Income and Book Income on the Bond Credit Market*. *The Journal of the American Taxation Association* 31 (1): 75-110.
- Gozhali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadimukti, Fathony. 2012. Pengaruh Pajak Tangguhan dan Rasio Pajak Terhadap Peringkat Obligasi di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Hanlon, M. 2005. *The Persistence and Pricing of Earnings, Accruals and Cash Flows when Firms Have Large Book-Tax Difference's*. *The Accounting Review* 80 (1): 137-66.
- Irfan, Fatkhur Haris. 2013. Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba dengan Komponen Akrual dan Aliran Kas Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Jackson, Mark. 2011. *Book Tax Differences and Earning Growth*. <http://ssrn.com/abstract=1410790>. Diunduh 22 Mei 2013.
- Kesit, Bambang. 2010. Modul Rekonsiliasi Fiskal. <http://bambangkesit.files.wordpress.com/2010/08/modul-rekonsiliasi-fiskal.pdf>. Diunduh 11 Agustus 2013.
- Lestari, Budi. 2010. Analisis Pengaruh *Book Tax Differences* terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2009)". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Lidyah, Rika. 2012. Analisis Koreksi Fiskal dalam Rangka Perhitungan PPh Badan pada PT. Asuransi Bumiputera Cabang Sekip Palembang. <http://www.google.com>. Diunduh 20 Mei 2013.
- Linandarini, Ermi. 2010. Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Peringkat Obligasi Perusahaan di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Rahmawati, dkk. 2006. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Symposium Nasional Akuntansi IX. Padang*.

- Saputro, Nugroho Adi. 2012. Pengaruh *Book-Tax Differences* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufactur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Scott, William R. 2000. *Financial Accounting Theory*. USA : Prentice-Hall.
- Schipper, K. and L. Vincent. *Earnings Quality*. Accounting Horizons, Vol.17, Supplement, 2003.
- Septyana, Festy Vita. 2011. Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode Berdasarkan PSAK No. 46 terhadap Koefisien Respon Laba Akuntansi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Tri Wijayanti, Handayani . 2006. Analisis Pengaruh Perbedaan antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba, Akrua, dan Arus Kas. *Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan.
- Wisnumurti, Adhika. 2010. Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Hubungan Asimetri Informasi dengan Praktik Manajemen Laba. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.